

# Implementation of the Mind Mapping Method to Enhance Explanation Skills in Basic Civic Education for Elementary Teacher Education Students

Silvia Anggreni BP<sup>1</sup>, Aulia Rahmi BP<sup>2</sup>, Ekasyafutra<sup>3</sup>

UIN Imam Bonjol Padang<sup>1</sup>, Universitas Negeri Yogyakarta<sup>2</sup>, SD Negeri 6 Kumanis<sup>3</sup>

\*E-mail: [silviaanggrenibp@uinib.ac.id](mailto:silviaanggrenibp@uinib.ac.id)

## Abstract

This study aims to examine the implementation of the mind mapping method to improve the ability to explain basic concepts of Civic Education (PKN) among students of the Primary School Teacher Education (PGMI) program at UIN Imam Bonjol Padang. The research employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. A total of 39 PGMI students participated as subjects. Data were collected through pretests and posttests measuring explanation skills, supplemented by observations during the learning process. The results indicated a significant improvement in students' explanation skills after the implementation of the mind mapping method. The average pretest score of 64.95 increased to 84.44 in the posttest, with a t-test analysis showing a statistically significant difference ( $p < 0.05$ ). Observations also revealed that the mind mapping method enhanced student engagement, helped organize ideas more systematically, and boosted their confidence in delivering explanations. This study concludes that the mind mapping method effectively improves students' understanding and ability to explain basic PKN concepts. These findings support constructivist theory and are relevant for application in higher education learning contexts.

**Keywords:** mind mapping, explanation skills, Civic Education, PGMI students



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata kuliah yang sangat penting bagi mahasiswa PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), karena mengajarkan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Mahasiswa PGMI nantinya akan menjadi pendidik yang bertugas menanamkan pemahaman tersebut kepada siswa di tingkat dasar. Oleh karena itu, kemampuan untuk memahami dan menjelaskan materi PKN dengan cara yang terstruktur dan menarik sangat diperlukan

Namun, dalam kenyataannya, banyak mahasiswa yang kesulitan untuk menyusun penjelasan secara sistematis, terutama ketika diminta untuk menyampaikan ide-ide kompleks yang ada dalam materi PKN dasar. Hal ini sering kali disebabkan oleh kesulitan dalam mengorganisasi informasi, kurangnya kemampuan dalam merangkai argumen yang logis, serta rendahnya keterampilan komunikasi lisan yang terstruktur.

Menurut Benson (2001), salah satu faktor yang memengaruhi kesulitan mahasiswa dalam menjelaskan konsep adalah kurangnya strategi pembelajaran yang dapat membantu mereka mengorganisasi ide-ide mereka. Selain itu, penelitian oleh Tharp dan Gallimore (1988) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan struktur kognitif yang jelas, seperti peta pikiran, dapat membantu mahasiswa untuk lebih mudah memahami hubungan antar konsep dan memperjelas penjelasan mereka.

Peta Pikiran atau Mind Mapping adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini. Menurut Buzan (2006), peta pikiran adalah sebuah teknik untuk merepresentasikan ide-ide dan informasi secara visual yang dapat membantu individu dalam mengorganisasi pemikiran mereka. Peta pikiran memungkinkan mahasiswa untuk menggambarkan hubungan antar konsep, yang akan membantu mereka melihat struktur dan keterkaitan antara ide-ide utama dan rincian yang lebih kecil. Dengan menggunakan peta pikiran, mahasiswa tidak hanya dapat memahami konsep lebih dalam, tetapi juga dapat menjelaskan materi dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah diikuti oleh audiens.

Teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) juga mendukung pentingnya penggunaan peta pikiran dalam pembelajaran. Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa diberi kesempatan untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi sosial dan refleksi. Peta pikiran memberikan media bagi mahasiswa untuk membangun pengetahuan mereka secara visual, yang selanjutnya akan mendukung pemahaman yang lebih baik dan kemampuan menjelaskan yang lebih efektif.

Selain itu, Bloom (1956) dalam taksonomi Bloom mengemukakan bahwa kemampuan untuk menjelaskan suatu konsep atau ide secara lisan merupakan salah satu indikator dari tingkatan kognitif yang lebih tinggi, yaitu sintesis dan evaluasi. Dengan demikian, menggunakan peta pikiran untuk memetakan konsep-konsep dalam PKN dapat membantu mahasiswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dan kemampuan menjelaskan yang lebih baik.

Penerapan peta pikiran dalam pembelajaran tidak hanya mendukung pemahaman individu terhadap materi, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbicara mahasiswa. Menurut Tony Buzan (2006), peta pikiran dapat merangsang otak untuk berpikir lebih kreatif dan menyusun ide-ide dengan lebih jelas. Oleh karena itu, penting untuk menguji sejauh mana implementasi metode peta pikiran dapat membantu mahasiswa PGMI meningkatkan kemampuan menjelaskan konsep-konsep PKN dasar dengan lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode peta pikiran dalam pembelajaran PKN dasar dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa PGMI dalam menjelaskan konsep-konsep PKN dasar.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest design. Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), sedangkan sampel dalam penelitian terdiri dari 39 mahasiswa di kelas PGMI F.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menjelaskan yang berisi soal-soal esai. Tes ini diberikan dua kali: pertama sebagai pretest sebelum penerapan metode peta pikiran, dan kedua sebagai posttest setelah penerapan metode tersebut. Soal tes terdiri dari beberapa konsep penting dalam PKN, seperti Pancasila, sistem pemerintahan Indonesia, dan hak dan kewajiban warga negara. Mahasiswa diminta untuk menjelaskan masing-masing konsep dengan cara yang terstruktur.

Pengumpulan data dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada saat pretest dan posttest, data yang diperoleh dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji t untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dalam penelitian ini diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* dari hasil latihan menjelaskan mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode peta pikiran. Proses pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 26. Berikut disajikan hasil penelitian secara lengkap.

### 1. Hasil Tes Kemampuan menjelaskan Pada Saat Pretest

Data *pretest* kemampuan menjelaskan materi PKN dasar yang telah dilakukan oleh mahasiswa PGMI F sebelum diberikannya perlakuan menggunakan model peta pikiran. Pemberian *pretest* tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam menjelaskan materi PKN dasar sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* yang diberikan berupa keterampilan menjalskan materi PKn dasar dalam bentuk presentasi didepan kelas. Jumlah mahasiswa yang mengikuti *pretest* sebanyak 39 orang. Berikut akan disajikan deskriptif untuk data *pretest* yang telah diperoleh dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.  
Statistik nilai pretetst kemampuan menjelaskan materi PKN dasar

Mean	64.95
Median	65.00
Modus	65
Maksimum	50
Minimum	80
Standar Deviasi	7.138
N	39

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan menjelaskan materi dasar PKN oleh mahasiswa sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 64.95, media 65.00, modus 65, nilai terendah 50, nilai teratas 80, dan standar deviasi 7.138.

### 2. Hasil Tes Kemampuan Menjelaskan Pada Saat Posttest

Data *posttest* kemampuan menjelaskan materi PKN dasar yang telah dilakukan oleh mahasiswa PGMI F setelah diberikannya perlakuan menggunakan model peta pikiran. Pemberian *posttest* tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam menjelaskan materi PKN dasar setelah diberikan perlakuan. *Posttest* yang diberikan berupa keterampilan menjalskan materi PKn dasar dalam bentuk presentasi didepan kelas. Jumlah mahasiswa yang mengikuti *posttest* sebanyak 39 orang. Berikut akan disajikan deskriptif untuk data *posttest* yang telah diperoleh dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.  
Statistik nilai pretetst kemampuan menjelaskan materi PKN dasar

Mean	84.44
Median	85.00
Modus	85
Maksimum	76
Minimum	95
Standar Deviasi	4.453
N	39

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan menjelaskan materi dasar PKN oleh mahasiswa setelah diberikan perlakuan yaitu sebesar 84.44, media 85.00, modus 85, nilai terendah 76, nilai teratas 95, dan standar deviasi 4.453.

### 3. Uji T-test Kemampuan Menjelaskan Materi PKN Dasar

Uji T-Test ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menjelaskan materi PKN dasar pada saat sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan menggunakan model peta pikiran. Uji T-test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.

Hasil uji T-test *pretest* dan *posttest* kemampuan menjelaskan materi PKN dasar dikalangan mahasiswa

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
sebelum	56.827	38	.000	64.949	62.63	67.26
sesudah	118.409	38	.000	84.436	82.99	85.88

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung pada saat *pretest* sebesar 56.827. Selanjutnya, diperoleh nilai sig (2-tailed) pada saat *pretest* dan *posttest* sebesar 0.000, hasil tersebut terbukti lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada saat *pretest* dan *posttest* terhadap kemampuan menjelaskan materi PKN dasar dikalangan mahasiswa.

#### 4. Hasil Observasi di Kelas

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran yang menerapkan metode peta pikiran. Selama sesi, mahasiswa diminta untuk membuat peta pikiran yang menghubungkan berbagai konsep dalam materi PKN. Peneliti mencatat beberapa temuan berikut:

##### a) Keterlibatan Mahasiswa

Sebagian besar mahasiswa menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, khususnya dalam sesi diskusi kelompok. Penerapan metode peta pikiran memberikan suasana belajar yang interaktif dan menarik perhatian mahasiswa. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme mahasiswa saat membuat peta pikiran. Mereka terlihat lebih fokus dan menunjukkan minat yang besar dalam mengidentifikasi hubungan antara ide-ide utama yang terkait dengan konsep dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

Peningkatan keterlibatan ini mendukung teori pembelajaran aktif, di mana siswa yang terlibat secara langsung cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi (Bonwell & Eison, 1991).

##### b) Pengorganisasian Ide

Penerapan metode peta pikiran memberikan dampak positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasi ide. Sebagai contoh, dalam diskusi mengenai sistem pemerintahan Indonesia, mahasiswa berhasil membuat peta pikiran yang menggambarkan hubungan antara tiga cabang pemerintahan (eksekutif, legislatif, dan yudikatif). Dalam peta tersebut, mereka menunjukkan peran masing-masing cabang, fungsi utama, serta hubungan koordinasi yang terjadi di antara ketiganya.

Peta pikiran yang dihasilkan bersifat sistematis, membantu mahasiswa menyusun materi dengan alur yang logis. Hal ini sejalan dengan pendapat Buzan (2010) yang menyatakan bahwa peta pikiran memudahkan individu dalam menghubungkan informasi dan menyusun pengetahuan secara visual.

##### c) Peningkatan Keterampilan Menyampaikan

Hasil observasi selama sesi presentasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mahasiswa dalam menyampaikan penjelasan. Mahasiswa lebih lancar, percaya diri, dan terstruktur dalam menjelaskan konsep-konsep yang telah dipelajari. Hal ini didukung oleh penggunaan peta

pikiran yang membantu mereka mengingat poin-poin penting dan melihat hubungan antar konsep secara visual.

Contoh nyata terjadi pada salah satu kelompok yang mempresentasikan konsep Pancasila. Dengan bantuan peta pikiran, kelompok tersebut mampu menjelaskan bagaimana setiap sila berhubungan dengan nilai-nilai kebangsaan, dilengkapi dengan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa metode peta pikiran tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam mengorganisasi ide dan menyampaikan materi secara lebih efektif. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peta pikiran efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis (Novak & Gowin, 1984).

Selain itu, metode ini relevan dengan prinsip pembelajaran konstruktivis, di mana mahasiswa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi hubungan antar konsep (Vygotsky, 1978). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode peta pikiran berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan konsep-konsep PKN dasar. Sebelum penerapan metode peta pikiran, mahasiswa kesulitan dalam mengorganisasi dan menjelaskan hubungan antar konsep-konsep PKN. Namun, setelah penerapan metode peta pikiran, mereka dapat menyusun penjelasan dengan lebih terstruktur dan jelas.

Metode peta pikiran memberikan mahasiswa alat untuk memvisualisasikan hubungan antar konsep secara lebih terorganisir, yang membantu mereka dalam mengingat dan menjelaskan materi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode peta pikiran dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan menjelaskan materi (Buzan, 2010; Novak & Gowin, 1984).

## **Simpulan**

Penerapan metode peta pikiran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa PGMI dalam menjelaskan konsep-konsep PKN dasar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata pretest dari 64,95 menjadi 84,44 pada posttest. Peningkatan ini signifikan secara statistik berdasarkan hasil uji t-test, yang menunjukkan perbedaan nyata sebelum dan setelah penerapan metode peta pikiran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode peta pikiran memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan konsep-konsep PKN dasar. Peningkatan ini terlihat pada peningkatan skor tes kemampuan menjelaskan (pretest dan posttest), serta pengamatan langsung dalam kelas yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih aktif dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun ada tantangan pada awal penerapan metode ini, setelah beberapa kali latihan, mahasiswa dapat memanfaatkan peta pikiran dengan lebih baik untuk mengorganisir dan menjelaskan informasi.

## **Daftar Rujukan**

- Aryawan, F. N. (2023). Overcoming the challenges of vocational education in Indonesian SMK: Ideas on curriculum improvement, teaching quality, and English language teaching. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(3), 243-252.
- Aryawan, F. N. (2021). The Education Policy for Increasing the Number of Vocational High School Students in Indonesia: Policy Content and Its Impacts in Malang City of East Java Province. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(2), 79-87.
- Anggraini, D., & Ningsih, Y. (2022). Development of Android-Based Learning Media Using the CapCut Application in Integrated Thematic Learning in Grade IV Elementary School. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(1), 35-43.

- Buzan, T. (2006). *The Mind Map Book: Unlock your creativity, boost your memory, change your life*. BBC Active.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Reports. George Washington University.
- Putri, N. M., & Hamimah, H. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Wordwall Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPA. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 95-99.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Novak, J. D., & Gowin, D. B. (1984). *Learning How to Learn*. Cambridge University Press.
- Bloom, B. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. David McKay Co Inc.
- Benson, S. (2001). Improving communication skills in the classroom. *Journal of Education*, 123(3), 42-47.
- Syadida, Q., & Erita, Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Smart Apps Creator pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(1), 17-25.